

**NARASI KEGIATAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
JASMANI BAGI GURU PENJASORKES SD SE KECAMATAN TRUCUK  
KABUPATEN KLATEN**



*Oleh:*

**Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19780702 200212 1 004**

**Berdasarkan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas/ kegiatan PPM  
No. 695/UN.34.16/KP/2013**

Kantor UPTD Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten  
Sabtu, 2 November 2013

---

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **A. LANDASAN KEGIATAN**

Berdasarkan **Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai dengan Dana DIK UNY Tahun 2013, Nomor: 138/UN34.16/PPM/2013** tentang “Pelatihan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten”, berikut ini kami sampaikan narasi dari kegiatan tersebut yang berlangsung pada hari Sabtu, 2 November 2013, bertempat di Kantor UPTD Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

## **B. NAMA KEGIATAN**

Pelatihan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Program PPM ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat atau guru pendidikan jasmani akan pengembangan sarana prasarana penjas.

## **C. TUJUAN KEGIATAN**

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sarana prasarana penjas di sekolah.

## **D. MANFAAT KEGIATAN**

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan kegiatan di atas, maka akan sangat bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani dalam merubah paradigma pembelajaran yang selama ini berlangsung. Terlebih jika banyak peserta pelatihan yang berpartisipasi maka secara kuantitas banyak guru pendidikan jasmani yang berkompeten untuk mengajar melalui pengembangan sarana dan prasarana penjas.

## **E. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah guru pendidikan jasmani SD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Khalayak sasaran adalah guru-guru penjaskes sejumlah 37 orang guru.

## **F. METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari penyusunan RPP pelajaran pendidikan jasmani. Masing-masing pendekatan di akhiri dengan evaluasi program pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi: penyampaian materi ceramah model pembelajaran pendidikan jasmani, ruang lingkup penjas SD, dan pengembangan sarana prasarana penjas. Indikator keberhasilan ditandai dengan (1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, (2) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang pengembangan sarana prasarana pendidikan jasmani, dan (3) banyaknya jumlah peserta yang mampu membuat RPP pembelajaran pendidikan jasmani.

Program kegiatan PPM ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan mau bekerja sama dengan baik. Pihak yang mendukung program kegiatan ini adalah :

1. FIK Universitas Negeri Yogyakarta selaku pihak yang memberi mandat untuk melaksanakan tugas Program Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan jasmani sebagai instruktur pelatihan.
3. Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kecamatan Trucuk selaku peserta pelatihan dan tuan rumah kegiatan.

## **G. HASIL KEGIATAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Sempat tertunda pelaksanaannya karena berbagai kegiatan akademis lain, akhirnya program PPM ini dapat terlaksana pada hari Sabtu, 2 November 2013. Total lama pengabdian 22 jam, terdiri dari pelatihan selama 10 jam dan monitoring/tugas mandiri selama 12 jam. Tempat kegiatan pelatihan di kantor UPTD Kecamatan Trucuk. Pada kesempatan yang lain tim pengabdian melakukan monitoring ke beberapa sekolah dasar yang gurunya mengikuti kegiatan ini. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini.

Dari jumlah peserta yang kami undang sebanyak 37 peserta. Meningkatnya jumlah peserta pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) adanya keingintahuan yang tinggi tentang pembelajaran pendidikan jasmani terkini yang ditandai banyaknya diskusi dalam proses pelatihan, (2) adanya program sertifikasi guru yang sangat memerlukan partisipasi pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan-pelatihan, (3) guru pendidikan jasmani yang tidak banyak kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan, dan (4) optimalnya sosialisasi program PPM ini melalui kerjasama dengan KKG Pendidikan Jasmani SD se- Kecamatan Trucuk.

Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari 5 pakar di bidang pendidikan jasmani, antara lain:

1. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR UNY)  
Topik: *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*
2. Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)  
Topik: *Pengembangan Sarana Parasarana Pendidikan Jasmani*
3. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)  
Topik: *Ruang Lingkup Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar*
4. Soni Nopembri, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)  
Topik: *Pembelajaran Penjas dengan Pendekatan Bermain*

Berdasarkan hasil diskusi dalam pelatihan yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:

1. Banyak peserta pelatihan yang antusias mengikuti pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar.
2. Keterbatasan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan masalah umum sebagaimana disampaikan oleh peserta pelatihan.
3. Perangkat pembelajaran pendidikan jasmani berupa silabus, RPP, dan format evaluasi dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta pelatihan.

Dalam proses pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani, panitia kegiatan PPM bersama-sama dengan peserta menyusun kelompok pelatihan. Pengelompokan ini dilakukan karena jumlah peserta yang *heterogen* dan jumlah peserta yang banyak. Untuk itu dibuat menjadi 7 (tujuh) kelompok dan masing-masing kelompok berisi 5 orang peserta. Berdasarkan hasil pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani dengan KTSP yang terdiri dari pembuatan silabus, RPP, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 6 kelompok atau 28 orang peserta yang berhasil membuat RPP pendidikan jasmani, dan (2) terdapat 1 kelompok atau 5 orang peserta yang belum berhasil membuat RPP pendidikan jasmani. Dari ke-6 kelompok yang berhasil membuat model *sport education*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 1 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga bola basket, (2) terdapat 1 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga bola voli, (3) terdapat 2 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga futsal, (4) terdapat 2 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga atletik, (5) terdapat 1 kelompok yang membuat RPP pendidikan jasmani cabang olahraga senam. Berikut ini kelompok pelatihan penyusunan RPP pendidikan jasmani KTSP berdasarkan cabang olahraga yang dipilih:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kelompok Berdasarkan RPP Cabang Olahraga yang Dipilih

No	Kelompok	RPP Pilihan	Keterangan
1	Kelompok 5,7	Bola Basket	Berhasil
2	Kelompok 3	Futsal	Berhasil
3	Kelompok 1	Bola Voli	Berhasil
4	Kelompok 2	Senam	Berhasil
5	Kelompok 4	Atletik	Berhasil
6	Kelompok 6	Permainan & Kebugaran	Belum Berhasil

### **Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran demikian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani seperti dalam kompetisi olahraga. Sesuai dengan tujuan, sasaran, dan manfaat kegiatan PPM melalui pengamatan, pemahaman, penafsiran, dan peragaan, pada pelaksanaannya dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, koreksi, dan contoh-contoh, baik secara teoretis maupun secara praktis.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup besar dalam memberi lingkungan yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus dirancang dengan baik dan benar agar dapat membantu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak peserta didik. Kurikulum sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan dituntut adanya kurikulum yang baik yang sesuai dengan perkembangan jaman. Implikasi dan aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut pelaksanaannya masih baru sehingga perlu adanya identifikasi masalah-masalah pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan KTSP, dievaluasi kemudian implementasi hasil evaluasi melalui penelitian tindakan yang valid untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang sesuai dengan KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan inovasi kurikulum yang harus dilakukan sejak sekarang agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di Indonesia. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Hal tersebut pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar ditentukan oleh beberapa komponen, antara lain: (1) Tujuan yang hendak dicapai; (2) Materi yang menjadi isi kegiatan; (3) Anak didik yang menjadi subjek; (4) Guru yang melaksanakan kurikulum; (5) Sarana dan prasarana sebagai penunjang; (6) Adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) Adanya situasi yang memungkinkan; dan (8) Adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Jadi guru, termasuk guru pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar harus menguasai delapan komponen tersebut di atas. Pada dasarnya mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar mempunyai ciri tersendiri, yang pada hakikatnya menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas maka perlu adanya pelatihan menuju peningkatan proses pembelajaran pendidikan jasmani SD di Kecamatan Kasihan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD mempunyai ciri yang lebih khusus, yaitu guru harus lebih kreatif sedangkan para muridnya harus aktif mengalami atau melakukan gerakan. Hal ini merupakan prinsip dan harus dilakukan oleh setiap guru penjasorkes di SD. Tidak dibenarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan (praktik), guru banyak cerita sedangkan para murid hanya mendengarkan saja. Untuk itu prinsip pembelajaran adalah untuk mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Dengan ini guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar bagi subjek (murid). Untuk itu semua, maka banyak masalah yang perlu diperhatikan oleh guru Penjasorkes di SD.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD ditentukan oleh beberapa komponen, antara lain: (1) Tujuan yang hendak dicapai; (2) Materi yang menjadi isi kegiatan; (3) Anak didik yang menjadi subjek; (4) Guru yang melaksanakan kurikulum; (5) Sarana dan prasarana sebagai penunjang; (6) Adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) Adanya situasi yang memungkinkan; dan (8) Adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Jadi guru, termasuk guru penjaskes di SD harus menguasai delapan komponen tersebut di atas. Dalam perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belumlah menyebar ke sekolah-sekolah, apalagi tentang strategi pembelajarannya yang benar. Untuk kepentingan peningkatan kemampuan para guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul perlunya pelatihan pembelajaran pendidikan yang berwawasan KTSP.

Kurikulum sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan dituntut adanya kurikulum yang baik yang sesuai dengan perkembangan jaman. Implikasi dan aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut pelaksanaannya masih baru sehingga perlu adanya identifikasi masalah-masalah pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan KTSP, dievaluasi kemudian implementasi hasil evaluasi melalui penelitian tindakan yang valid untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

## **H. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan tentang pelatihan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa suasana inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek pembelajaran yang berorientasi pada tujuan kebugaran jasmani.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran penjasorkes SD di Kecamatan Trucuk, sangat perlu adanya pembinaan yang kontinyu. Pembinaan tersebut dapat berupa penataran, pelatihan, koreksi, demonstrasi, dan contoh-contoh, baik secara teoretis maupun secara praktis. Materi yang diberikan dalam pembinaan tersebut meliputi cara membuat perencanaan pembelajaran, metodik pembelajaran secara umum, baik atletik, senam, maupun permainan, serta bagaimana cara memodifikasi sarana dan prasarana yang terbatas